

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Edukasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edukasi didefinisikan sebagai proses penyesuaian sikap serta perilaku individu maupun kelompok dalam upaya pendewasaan lewat pengajaran dan latihan. Istilah ini sekaligus merujuk pada pemberian wawasan dan keterampilan melalui pembelajaran, sehingga penerima mampu berperilaku sesuai sasaran: dari yang belum paham menjadi mengerti, serta dari yang belum mampu mengurus kesehatan pribadi menjadi mandiri.

Edukasi berperan sebagai serangkaian proses pembelajaran guna mengembangkan kapasitas pribadi maupun kelompok, yang pada akhirnya melahirkan wawasan, pandangan, serta kecakapan yang lebih matang dalam menjalani rutinitas. Cepat Menulis Buat Gambar Terjemahkan Buat Video Pekerjaan Rumah (Marlina dkk., 2021). Edukasi memiliki tujuan atau misi untuk membentuk perilaku lebih baik, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat (Endah dkk., 2023).

2. Media TikTok

a) Pengertian Media TikTok

Media sosial adalah wadah berbasis jaringan internet yang memfasilitasi tampilan identitas, pertukaran informasi, kerja sama, serta pembentukan ikatan antarpengguna secara maya. TikTok menempati posisi sebagai salah satu saluran interaksi yang paling diminati secara global; platform ini mulai beroperasi di Indonesia pada 2017 dan kini telah meraih daya tarik luas dari berbagai kalangan. (Alexandro, dkk 2022).

TikTok adalah platform media sosial yang memfasilitasi pembuatan, penyuntingan, serta penyebaran tayangan singkat beriringan musik. Dikembangkan oleh ByteDance, layanan ini awalnya dirilis di Tiongkok pada September 2016 dengan sebutan Douyin; setelah pengambilalihan Musical.ly pada 2018, cakupan penggunaannya meluas dan dikenal luas di seluruh dunia. Kini, aplikasi ini mendukung pemuatan video hingga 10 menit serta menyediakan beragam fitur kreatif seperti filter dan efek visual. Dengan jumlah unduhan yang telah melampaui dua miliar, TikTok termasuk diantara aplikasi paling populer di dunia.

TikTok merupakan sebuah platform yang digunakan untuk mengekspresikan minat dan kreativitas, di mana pengguna dapat membagikan hasil video ciptaan mereka ke halaman utama TikTok yang dikenal dengan istilah FYP atau *for your page* (Frida Eka dan Fauzan, 2022). TikTok kini termasuk jejaring sosial yang paling

banyak diminati di lingkungan remaja. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan dan wadah ekspresi, platform ini juga memiliki pengaruh nyata terhadap pola perilaku kelompok usia tersebut. TikTok memiliki pengaruh besar terhadap cara remaja berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui fitur komentar, pesan pribadi, serta kolaborasi video, remaja bisa berkomunikasi dengan teman dari berbagai negara. Hal ini membantu mereka memperluas pergaulan, berbagi pengalaman, serta menambah wawasan budaya (Istiqomah dan Rahma, 2023).

b) Kelebihan Media TikTok

Platform TikTok menyediakan wadah bagi para pengguna untuk berbagi gagasan dan menunjukkan kreativitas dalam berbagai bentuk, seperti karya musik, gerakan tari, maupun konten pembelajaran. Dengan demikian, aplikasi ini turut mendorong pengembangan daya cipta serta kemampuan ekspresi personal seseorang (Suliyana dkk., 2024). TikTok berperan sebagai saluran pembelajaran yang mengubah penyampaian materi menjadi lebih interaktif serta menarik, sehingga pemahaman siswa terhadap isi bahasan menjadi lebih cepat terbentuk. Konten edukatif yang dirancang dengan tepat di platform ini bisa memicu peningkatan minat belajar, memperluas wawasan, dan membantu penyampaian materi yang sulit agar lebih mudah dipahami oleh pelajar. Penelitian

menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media belajar berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta sangat relevan dengan gaya belajar generasi digital saat ini (Anggeraja dkk., 2022).

3. Media *PowerPoint*

PowerPoint yang bersifat interaktif mampu menjadi wadah bagi siswa untuk saling bertukar ide, berbagi informasi, dan menyalurkan perspektif mereka dengan cara yang lebih aktif. Melalui kemampuan mengedit slide bersama secara langsung, para siswa dapat bekerja kelompok dalam menyelesaikan tugas atau mengerjakan proyek, sehingga keterampilan kerjasama mereka pun semakin berkembang. Penggunaan *PowerPoint* mampu membuat penyampaian ide menjadi lebih jelas dan menarik dengan menonjolkan poin-poin utama secara visual. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, materi dalam presentasi bisa dibuat lebih sistematis, mudah dipahami, dan ditampilkan lewat rangkaian slide yang tersusun rapi. (Abdullah dkk., 2024).

4. Pengetahuan

Istilah pengetahuan berakar dari kata “tahu”; merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ini bermakna memahami sesuatu setelah menyaksikan, mengalami, maupun mengenalnya secara langsung. Pengetahuan menempati posisi fondasi utama dalam kemajuan bangsa, lantaran kemajuan peradaban bermula dari perhatian masyarakat terhadap

ilmu. Berbagai kemajuan dunia membuktikan negara memiliki peradaban yang tinggi berkat pemikiran serta karakter yang berkembang pada masanya. Oleh sebab itu, pengetahuan sangat krusial dan harus dijadikan perhatian supaya kehidupan dapat dijalani secara lebih baik (Octaviana 2021).

Pengetahuan merupakan informasi yang telah diproses, dipahami, dan dikaitkan dengan pengalaman maupun kemampuan seseorang untuk bertindak, sehingga pengetahuan tidak hanya berhenti pada tahap mengetahui suatu hal saja, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan, membentuk sikap, dan memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Susilawati dkk., 2022).

Peningkatan wawasan menjadi sasaran inti upaya pendidikan kesehatan; lewat penyampaian informasi yang akurat, lugas, serta mudah ditangkap, sasaran tidak sekadar mengenal materi, melainkan juga memahami isinya dan mengamalkannya dalam keseharian. Dukungan terhadap hal ini tampak dari berbagai konfigurasi relasi, di mana penerapan media video, penyuluhan kesehatan, maupun bentuk edukasi sejenis menempati posisi yang memperkuat perubahan tingkat pemahaman kelompok sasaran (Wenny dkk., 2023).

Peningkatan pemahaman menjadi sasaran utama dari penyelenggaraan pendidikan kesehatan; susunan materi yang tepat serta kesesuaiannya dengan saluran penyampaian memudahkan kelompok sasaran menyerap

bahasan secara lebih menyeluruh. Dalam kerangka hubungan antarvariabel, pendidikan kesehatan menempati posisi yang memperkuat perubahan wawasan, baik pada kelompok remaja maupun lapisan masyarakat lain sehingga bentuk ini menjadi landasan strategis dalam upaya memajukan derajat Kesehatan (Nizar dkk., 2024).

5. *Stomatitis Aftosa Rekuren*

Stomatitis aftosa rekuren merupakan gangguan di rongga mulut yang berupa luka yang sering kembali, tanpa kaitan dengan penyakit lain. Luka ini biasanya berwujud bulat atau oval, bisa satu atau beberapa, memiliki warna putih kekuningan di tengah dan kemerahan di pinggirnya. Kondisi tersebut menyebabkan rasa sakit sehingga aktivitas berbicara, makan, dan kenyamanan penderita terganggu, walau bisa sembuh sendiri namun mudah muncul berulang kali. *Stomatitis aftosa rekuren* umumnya dikenal sebagai salah satu bentuk sariawan paling umum, tidak menular, dan termasuk kondisi jinak (Afifah dkk., 2022).

a. Faktor-faktor penyebab *stomatitis aftosa rekuren*

Pemicu utama *stomatitis aftosa rekuren* belum sepenuhnya teridentifikasi, namun sejumlah faktor seperti tekanan mental, Kekurangan asupan gizi (seperti zat besi, vitamin B12, serta asam folat), faktor keturunan, dan perubahan kondisi hormonal termasuk unsur yang sering dihubungkan sebagai penyebab munculnya gangguan tersebut. Biasanya, pasien mengalami kombinasi penyebab

tersebut, dengan stres dan kekurangan nutrisi menjadi faktor yang paling berperan (Afifah dkk., 2022).

b. Proses terjadinya *stomatitis aftosa rekuren*

Gejala awal *stomatitis aftosa rekuren* berupa rasa panas di mulut yang muncul sampai 48 jam, sebelum luka berkembang. Lesi tipe minor biasanya berukuran 3-10 mm, dangkal, disertai nyeri hebat, tampak luka kekuningan dengan lapisan putih, serta area sekelilingnya memerah. Luka lebih sering ditemukan di bagian mukosa mulut yang tidak berkeratin seperti bibir bagian dalam, bawah lidah, dan sisi lateral lidah. Tipe lesi minor sembuh dalam kurun 7–14 hari tanpa sisa jaringan parut; sebaliknya varian mayor berukuran lebih dari 1 cm, menjangkau langit-langit lunak dan orofaring, serta menyisakan bekas pasca penyembuhan (Ziaei dkk., 2022).

c. Jenis-jenis *stomatitis aftosa rekuren*

Stomatitis aftosa rekuren (SAR) menurut jurnal terbagi menjadi tiga tipe berdasarkan tampilan klinis. Ulkus aftosa minor memiliki ciri berupa luka kecil berbentuk bulat di daerah bibir, pipi bagian dalam, atau lantai mulut, berjumlah satu hingga lima dan biasanya sembuh dalam dua minggu tanpa bekas luka. Ulkus aftosa mayor merupakan tipe dengan ukuran luka lebih besar dari 10 mm, lokasi lesi lebih luas sampai ke langit-langit dan tenggorokan, masa penyembuhan lebih lama, dan seringkali meninggalkan jaringan parut. Sedangkan bentuk

ulkus aftosa herpetiformis berupa banyak luka kecil yang saling berdekatan atau menyatu, menyebar di beberapa area rongga mulut, dan dapat pula menimbulkan bekas luka setelah proses penyembuhan (Gasmi dkk., 2021).

d. Pencegahan *stomatitis aftosa rekuren*

Menjaga kebersihan rongga mulut secara rutin seperti menyikat gigi dua kali sehari serta berkumur setelah makan atau mengonsumsi makanan manis merupakan langkah kunci untuk menekan risiko timbulnya Stomatitis Aftosa Rekuren. Selain itu, menghindari trauma pada mulut, memperbaiki perilaku makan, serta mencukupi asupan nutrisi khususnya vitamin B dan mineral juga sangat dianjurkan agar mukosa mulut tetap sehat. Bila terdapat riwayat kekambuhan yang sering, penggunaan obat kumur antiseptik seperti chlorhexidine atau triclosan dapat dipertimbangkan untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan luka di mulut. Mengelola stress dan melakukan pemeriksaan gigi secara berkala membantu menurunkan resiko kambuhnya *stomatitis aftosa rekuren* (Kwok dan Wildani, 2024).

B. Landasan Teori

Edukasi berupa serangkaian proses pembelajaran yang berjalan sepanjang hayat, berperan dalam mengembangkan potensi serta kualitas diri, mengarahkan perubahan perilaku, sekaligus menanamkan prinsip-prinsip

positif bagi setiap individu. TikTok didefinisikan sebagai platform yang digunakan untuk mengekspresikan minat dan kreativitas, di mana pengguna dapat membagikan hasil video ciptaan mereka ke halaman utama. Platform ini menempati jajaran jejaring sosial yang paling diminati kalangan remaja; selain berfungsi sebagai wadah hiburan dan saluran ekspresi, keberadaannya juga membawa pengaruh nyata terhadap pola tindak kelompok usia tersebut.

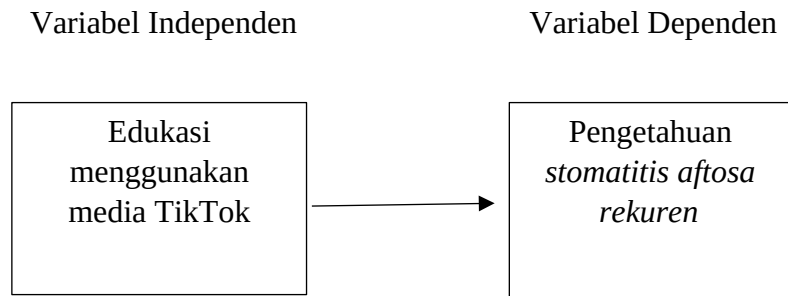
PowerPoint berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk saling bertukar ide, berbagi informasi, dan menyalurkan perspektif secara aktif. Beragam unsur menentukan tinggi rendahnya pemahaman seseorang; meliputi aspek internal seperti keadaan fisiologis maupun psikologis, serta unsur eksternal berupa lingkungan sosial maupun non-sosial. Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) merupakan gangguan rongga mulut berupa luka berulang yang tidak berhubungan dengan penyakit lain. Luka tersebut berbentuk bulat atau lonjong, bisa muncul tunggal maupun berkelompok, dengan bagian tengah berwarna putih kekuningan serta pinggiran berwarna merah; rasa nyeri yang ditimbulkan mengganggu kenyamanan, aktivitas makan, maupun berbicara. Kondisi ini sembuh sendiri tetapi mudah kambuh, dikenal sebagai sariawan paling umum, tidak menular, dan ringan.

Faktor penyebab utama belum sepenuhnya teridentifikasi, tetapi meliputi tekanan mental, Unsur yang berkontribusi meliputi faktor keturunan, pengaruh hormonal, serta defisiensi zat gizi (seperti asam folat, zat besi, vitamin B12); di antara keseluruhan hal tersebut, stres dan kurangnya asupan

nutrisi menjadi penentu yang paling dominan. Proses terjadinya dimulai dengan rasa panas di mulut hingga 48 jam sebelum luka berkembang, dengan lesi minor berukuran 3-10 mm, dangkal, nyeri hebat, dan sembuh dalam 7-14 hari tanpa bekas, sedangkan lesi mayor lebih besar dari 1 cm, menyerang area luas, dan meninggalkan parut. SAR terbagi menjadi tiga tipe: ulkus aftosa minor (luka kecil, bulat, 1-5 buah, sembuh dalam dua minggu tanpa bekas), ulkus aftosa mayor (ukuran >10 mm, lokasi luas, penyembuhan lama dengan bekas), dan ulkus aftosa herpetiformis (banyak luka kecil saling berdekatan, menyebar, dan dapat meninggalkan bekas).

Langkah pencegahan mencakup perawatan kebersihan rongga mulut (menyikat gigi dua kali sehari, berkumur setelah mengonsumsi makanan atau minuman manis), penanganan tekanan pikiran, pemenuhan asupan gizi (vitamin B serta mineral), penghindaran cedera pada mulut, perbaikan pola konsumsi, serta pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Penggunaan obat kumur antiseptik seperti chlorhexidine atau triclosan dapat dipertimbangkan untuk mengurangi frekuensi dan keparahan.

C. Kerangka Konsep



gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Kajian ini menetapkan dugaan adanya hubungan pengaruh penyuluhan berbasis tayangan TikTok terhadap peningkatan wawasan remaja seputar Stomatitis Aftosa Rekuren.